

# Jurnal 10 Istichomah (3/2023)

*by Admin Perpustakaan Stikesyo*

---

**Submission date:** 08-Mar-2023 09:05AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2032095897

**File name:** 10. JK\_Vol.8\_No.2\_2019\_2020-1.pdf (149.52K)

**Word count:** 2581

**Character count:** 15409

## GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI TRADISIONAL DI KELURAHAN GUWOSARI KECAMATAN PAJANGAN BANTUL

Dina Putri Utami Lubis<sup>1a\*</sup>, Istichomah<sup>2b</sup>, Rika Monika<sup>3c</sup>

<sup>1a,3a</sup> Prodi Ilmu S1 Keperawatan STIKes Yogyakarta

<sup>2b</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah Istimewa Yogyakarta

<sup>a</sup> [uti\\_lubis@yahoo.com](mailto:uti_lubis@yahoo.com)

### HIGHLIGHTS

-

#### ARTICLE INFO

#### Article history

Kata kunci:  
Kontrasepsi  
Tradisional  
PUS

Keywords:  
Contraception  
Traditional  
PUS

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur adalah kurangnya pengetahuan dan keterbatasan akses informasi terhadap kontrasepsi. Deskriptif dengan pendekatan cross-sectional dengan responden 100 peneliti melakukan kunjungan ke Puskesmas untuk mendapatkan informasi kontak person kader dan meminta data pengguna kontrasepsi tradisional tertinggi, kader Puskesmas dan peneliti mencari data pengguna kontrasepsi tradisional Hal ini berarti bahwa pemakaian kontrasepsi telah berjalan sesuai dengan program kontrasepsi rasional artinya pemakaian kontrasepsi lebih banyak digunakan pada pasangan usia subur (PUS) yang masih berada pada usia produktif.

#### Abstract

Family planning is an effort to increase awareness and participation of the community through maturing marriages, birth control, fostering family resilience, factors that influence low contraceptive use in couples of childbearing age are lack of knowledge and limited access to information on contraception. A descriptive cross-sectional approach with 100 research respondents conducting visits to Puskesmas to obtain contact information for cadre people and requesting the highest traditional contraceptive user data, Puskesmas cadres and researchers looking for traditional contraceptive user data This means that contraceptive use has been running in accordance with rational contraception programs meaning that contraceptive use is more widely used in couples of childbearing

age (PUS) who are still in productive age. The results of the study analyzed the factors that support traditional contraception in the respondents in the Guwosari sub-district, Pajangan Bantul Subdistrict. It was found that based on personal factors, economic factors and socio-cultural factors, most respondents in the traditional contraceptive selection category were 54%, 49% and 56% while health factors in the doubt category.

---

\*\*Corresponding Author:

Dina Putri Utami Lubis,  
Program Studi S1 Keperawatan STIKes Yogyakarta,  
Jl. Nitikan Baru No. 69 Yogyakarta

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah penduduk ke-4 seluruh dunia, sehingga masalah kependudukan merupakan masalah yang terus mendapat perhatian pemerintah dan lembaga terkait. Berbagai program pembangunan telah, sedang dan akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut, antara lain melalui program keluarga berencana (KB). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, 2012 dan 2017 menunjukkan angka kelahiran total di DIY mengalami peningkatan dari 1,8% menjadi 2,01% dan meningkat lagi ke angka 2,02%. Menurut riskesdas (2010), umur pertama menikah pada usia 15-19 tahun di Indonesia sudah cukup tinggi yaitu 41,9 persen. Bahkan kelahiran lima tahun terakhir sebelum survey, sudah terjadi pada 53,9 per 1000 perempuan 15-19 tahun. Hasil survei juga menunjukkan penggunaan alat kontrasepsi modern mengalami penurunan dari 59,6% pada SDKI tahun 2012 menjadi 57,8% pada SDKI tahun 2017. Studi pendahuluan di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan usia kawin pertama adalah 17-18 tahun.

Sedangkan Contraceptive Prevalence Rate (CPR) di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 54,8%. Capaian penggunaan kontrasepsi di Bantul adalah 43,43%, terendah ketiga setelah Kulonprogo dan Sleman (Profil kesehatan, 2018). Berdasarkan data hasil kegiatan program Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Bantul, Pajangan merupakan Kecamatan tertinggi *Unmet Need* (UMN) sebanyak 15,27%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor mendukung pemilihan kontrasepsi tradisional di Kelurahan Guwosari Kecamatan Pajangan Bantul.

## 2. BAHAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *non eksperimental*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi tradisional yang berdomisili Kabupaten Bantul yang berjumlah 5673. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* dengan jumlah sampel 100 orang. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pajangan Bantul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden Pengguna KB Tradisional Di Guwosari Pajangan Bantul 2018 (n = 100)

No	Karakteristik	F	(%)
1	Usia Responden (tahun)		
	a. 20- 30	31	31
	b. 31 – 40	51	51

	c. 41 – 50	18	18
2	Usia Suami Responden (tahun)		
	a. 20 - 30	22	22
	b. 31 – 40	46	46
	c. 41 – 50	32	32
3	Jumlah anak yang hidup saat ini		
	a. 0 – 2	90	90
	b. 3 – 5	10	10
4	Kontrasepsi yang digunakan saat		
	a. Tidak pakai	100	100
	b. Pakai	0	0
5	Agama		
	a. Islam	95	95
	b. Kisten	2	2
	c. Katolik	3	3
6	Pendidikan Terakhir		
	a. SD	6	6
	b. SMP	17	17
	c. SMA	60	60
	d. Perguruan Tinggi	17	17
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengikuti penelitian ini pada rentang usia produktif antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 51 responden (51%). Usia termuda pada responden adalah 22 tahun dan usia tertua adalah usia 50 tahun. Pada tabel 1 sebagian besar responden memiliki anak 0 - 2 orang sebanyak 90 responden (90%). Jumlah anak terbanyak yang dimiliki responden adalah 4 orang sedangkan yang paling sedikit tidak mempunyai anak. Berdasarkan hasil pengukuran karakteristik tingkat pendidikan pada tabel 1 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 60 responden (60%). Pada tabel 1 pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 64 responden (64%). Pada pengukuran jarak tempat tinggal responden ke fasilitas pelayanan KB suntik (Puskesmas) sebagian besar responden bertempat tinggal pada jarak 0 – 1 kilometer, sebanyak 66 responden (66%). Untuk pendapatan keluarga sebagian besar responden berpendapatan Rp500.000 – Rp1.000.000 sebanyak 36 responden(36%).

Tabel 2 Gambaran Faktor Pribadi Yang mendukung Pengguna KB Tradisional Di Guvosari Pajangan Bantul 2018 (n = 100)

Faktor Pribadi	F	(%)
Tidak mendukung	1	1
Ragu-ragu	41	41
Mendukung	55	55
Sangat mendukung	3	3
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan faktor pribadi mayoritas responden berada pada kategori mendukung dengan jumlah 55 (55%), sedangkan untuk kategori ragu-ragu sebanyak 41 (41%), sangat mendukung 3 (3%), tidak mendukung 1 (1%), dan tidak ada responden yang memberikan jawaban pada kategori sangat tidak mendukung.

Tabel 3 Gambaran Faktor Pribadi pervariabel secara khusus Yang mendukung Pengguna KB Tradisional Di Guvosari Pajangan Bantul 2018 (n = 100)

Faktor pribadi	SM	M	RR	TM	STM	(f)	(%)
----------------	----	---	----	----	-----	-----	-----

	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
Usia	-	-	30	30	65	65	5	5			100	100
Paritas	11	11	40	40	42	42	7	7			100	100
Usia anak terkecil	12	12	42	42	27	27	17	17	2	2	100	100
Keinginan pasangan	17	17	46	46	32	32	5	5			100	100
Hubungan/komunikasi dengan pasangan	27	27	63	63	9	9	1	1			100	100
Pengaruh orang lain	-	-	14	14	79	79	7	7			100	100
Kenyamanan metode	16	16	58	58	18	18	7	7	1	1	100	100
Pengetahuan reproduksi	2	2	49	49	49	49					100	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa faktor pribadi yang paling mendukung pemilihan KB tradisional adalah faktor hubungan atau komunikasi dengan pasangan sebanyak 63 (63%) dan kenyamanan metode 58 (58%).

a. Gambaran Faktor Kesehatan

Tabel 4 Gambaran Faktor Kesehatan Yang mendukung Pengguna KB Tradisional Di Guvosari Pajangan Bantul 2018 (n = 100)

<b>Faktor Kesehatan</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
Tidak mendukung	2	2
Ragu-ragu	<b>78</b>	<b>78</b>
Mendukung	20	20
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan faktor kesehatan sebagian responden berada pada kategori ragu-ragu yaitu sebanyak 78 (78%), pada kategori mendukung sebanyak 20 (20%), dan kategori tidak mendukung 2 (2%).

Tabel 5 Gambaran Faktor Kesehatan pervariabel secara khusus Yang mendukung Pengguna KB Tradisional Di Guvosari Pajangan Bantul 2018 (n = 100)

Faktor kesehatan	SM		M		RR		TM		STM		(f)	(%)
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%		
Riwayat penggunaan alat kontrasepsi	-	-	26	26	<b>71</b>	<b>71</b>	3	3	-	-	100	100
Kontraindikasi berbagai metode	2	2	38	38	<b>57</b>	<b>57</b>	3	3	-	-	100	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa faktor kesehatan responden masih banyak yang ragu-ragu menyatakan sebagai hal yang paling mendukung pemilihan KB tradisional terlihat dari faktor riwayat penggunaan alat sebanyak 71 (71%) yang masih ragu-ragu.

b. Gambaran Faktor Ekonomi

Tabel 6 Gambaran Faktor Ekonomi Yang mendukung Pengguna KB Tradisional Di Guvosari Pajangan Bantul 2018 (n = 100)

<b>Faktor Ekonomi</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
-----------------------	----------	------------

Ragu-ragu	42	42
Mendukung	<b>55</b>	<b>55</b>
Sangat mendukung	3	3
Total	100	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan faktor ekonomi sebagian responden berada pada kategori mendukung yaitu sebanyak 55 (55%) dan sangat mendukung yaitu sebanyak 3 (3%).

Tabel 7 Gambaran Faktor Ekonomi pervariabel secara khusus Yang mendukung Pengguna KB Tradisional Di Guvosari Pajangan Bantul 2018 (n = 100)

Faktor ekonomi	SM		M		RR		TM		STM		(f)	(%)
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%		
Biaya	-	-	<b>64</b>	<b>64</b>	25	25	3	3	-	-	100	100
Kontrasepsi Kemudahan memperolehnya	5	5	<b>56</b>	<b>56</b>	37	37	2	2	-	-	100	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa faktor ekonomi yang dijadikan pertimbangan untuk mendukung pemilihan KB tradisonal adalah faktor biaya terdapat 64 (64%) yang menganggap biaya sebagai pendukung utama.

c. Gambaran Faktor Sosial Budaya

Tabel 8 Gambaran Faktor Sosial Budaya Yang mendukung Pengguna KB Tradisional Di Guvosari Pajangan Bantul 2018 (n = 100)

Faktor Sosial Budaya	Frekuensi	Presentase
Ragu-ragu	22	22
Mendukung	<b>72</b>	<b>72</b>
Sangat mendukung	6	6
Total	100	100

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa berdasarkan faktor sosial budaya sebagian besar responden berada pada kategori mendukung dengan jumlah sebanyak 72 (72%).

Tabel 9 Gambaran Faktor Sosial Budaya pervariabel secara khusus Yang mendukung Pengguna KB Tradisional Di Guvosari Pajangan Bantul 2018 (n = 100)

Faktor ekonomi	SM		M		RR		TM		STM		(f)	(%)
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%		
Kepercayaan Religius dan budaya	14	14	82	82	-	-	3	3	1	1	100	100
Tingkat Pendidikan	6	6	49	49	41	41	4	4	-	-	100	100
Resiko terjadinya kehamilan	43	43	55	55	2	2	-	-	-	-	100	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa faktor sosial budaya yang dijadikan pertimbangan untuk mendukung pemilihan KB tradisonal adalah kepercayaan dan budaya terdapat 82 (82%) yang menganggap kepercayaan dan budaya sebagai pendukung utama.

Faktor-faktor yang mendukung pemilihan alat kontrasepsi adalah faktor yang mempengaruhi akseptor untuk memilih dan menggunakan alat kontrasepsi, meliputi pribadi, kesehatan, ekonomi/aksesibilitas dan sosial budaya. Dimana hasil jawaban

reponden pada kuesioner yang tersedia akan disimpulkan menjadi 5 kategori berdasarkan pendapat Azwar (2008), yaitu sangat tidak mendukung, tidak mendukung, ragu-ragu, mendukung dan sangat mendukung.

d. Gambaran Faktor Pribadi

Faktor pribadi yang mendukung pemilihan alat kontrasepsi suntik dari penelitian ini terdiri dari umur, paritas, usia anak kecil, keinginan pasangan, hubungan atau komunikasi dengan pasangan, pengaruh orang lain.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan faktor pribadi, mayoritas responden berada pada kategori mendukung dengan jumlah 60 (60%), penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faridah, 2014) yaitu Berdasarkan faktor dukungan suami bahwa responden yang mendapat dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 97 responden atau 94.2% dari total sampel sebanyak 103. Sedangkan sisanya adalah responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 6 responden atau 5.8%, dukungan suami dianggap sangat penting sehingga diperoleh hasil yang menyatakan dukungan suami terhadap istri dalam penggunaan alat kontrasepsi sangat besar. Penelitian lain dilakukan oleh (putri, 2014) Pada pemilihan metode KB menurut paritas 'terlalu banyak' menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai anak lebih dari 3 orang lebih banyak yang tidak ber KB (52,6%) dibandingkan yang mempunyai anak kurang atau sama dengan 3 orang (41,1%), sedangkan pada pemilihan metode KB bila dilihat dari jarak antar anak yang dilahirkan memberikan gambaran bahwa kelompok yang jaraknya terlalu dekat atau < 2 tahun) banyak memilih tidak berKB (36,8%) dibandingkan yang jarak kelahirannya > 2 tahun (32,2%), dan sebaliknya bahwa metode non MKJP lebih banyak dipilih oleh kelompok yang mempunyai jarak kelahiran > 2 tahun dibandingkan yang mempunyai jarak kelahiran < 2 tahun

e. Gambaran Faktor Kesehatan

Terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berada pada kategori ragu-ragu yaitu sebanyak 53 (53%), hal ini berarti bahwa faktor kesehatan belum mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan Maula (2014) yakni masih banyak responden yang belum menyadari pentingnya memilih alat kontrasepsi yang berhubungan dengan kondisi kesehatan responden. Demikian pula dengan pendapat Hartanto (2004), yang menyatakan hubungan antar status kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi dari hasil penelitian ini tidak diterima.

f. Gambaran Faktor Ekonomi

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan faktor ekonomi sebagian responden berada pada kategori mendukung yaitu sebanyak 52 (52%).

Penelitian Skirbekk (2008) berjudul "Fertility trends by social status" menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif atau netral antara status sosial dengan fertilitas. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kelompok dengan pendapatan/kekayaan tertinggi atau dengan kelas sosial yang tinggi berubah dari sebelumnya relatif memiliki banyak anak menjadi lebih sedikit atau jumlahnya sama dengan kelas sosial atau status ekonomi lain. Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan cara memberikan prioritas kepada kelompok masyarakat miskin melalui program keluarga berencana nasional. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah penyediaan pelayanan keluarga berencana/KB gratis bagi masyarakat yang berasal dari kalangan keluarga pra sejahtera/Pra S dan keluarga sejahtera 1/KS-1. Kegiatan pelayanan KB gratis bagi masyarakat miskin terutama kelompok Pra S dan KS-I merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan angka kesertaan ber-KB dan menurunkan unmet need KB, dalam rangka untuk menurunkan TFR (Kemenkes RI, 2013)

g. Gambaran sosial budaya

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan faktor sosial budaya sebagian besar responden berada pada kategori mendukung dengan jumlah sebanyak 59 (59%). Dalam budaya Indonesia, peran perempuan adalah sebagai ibu dan istri yang bertanggung jawab pada penyelenggaraan rumah tangga, sedangkan suami lebih berperan untuk mencari nafkah. Pembagian peran yang sangat jelas ini juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Suami yang dianggap sebagai kepala keluarga adalah seseorang yang dianggap "berhak" mengambil keputusan, termasuk dalam pemakaian alat kontrasepsi (Tim Penulis Lembaga Demografi UI, 2011).

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian analisa faktor-faktor yang mendukung pemilihan alat kontrasepsi tradisional berdasarkan faktor pribadi, faktor ekonomi dan faktor sosial budaya sebagian besar responden pada kategori mendukung terhadap pemilihan alat kontrasepsi tradisional yaitu sebanyak 54%, 49% dan 56% sedangkan faktor kesehatan hasilnya adalah ragu-ragu 53%.

#### 5. SARAN

Disarankan kepada pemangku kebijakan, dengan adanya data pengguna kontrasepsi tradisional untuk melakukan kajian ulang tentang metode penyuluhan disesuaikan dengan kebutuhan PUS serta adanya keterlibatan tokoh masyarakat. Disarankan kedepannya tersedia metode kontrasepsi yang nyaman digunakan bagi para akseptor KB. Disarankan adanya kesinergisan dalam bekerja antara PLKB dan kader Puskesmas. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas untuk membandingkan responden di masing-masing Kabupaten se-DIY.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, 2011, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin, 2008, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Faridah, U, 2014, 'Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan'. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*5(1): 49-58.
- Hartanto, H, .2004.*KB dan Kontrasepsi*.Pustaka Sinar Harapan.Jakarta
- Kemenkes RI, 2013, Buletin jendela data dan informasi kesehatan. *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. In: RI K, editor, Kemenkes RI, Jakarta
- Maula A, Maulida I, Mutiarawati 2014, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Akseptor Kontrasepsi Wanita di Tuwel*.Dilihat 07 November 2019, [id.portalgaruda.org/article.php?article=447729&val=9478](http://id.portalgaruda.org/article.php?article=447729&val=9478)
- Tim Penulis Lembaga Demografi U, I2011.*Dasar-Dasar Demografi*.Salemba Empat, Jakarta
- Putri S.S, dan Ratmawati L.A. 2014, ' Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)' Di wilayah Kerja Puskesmas Pagentan 2 tahun 2014. *Jurnal Medsains*.Vol 1. No 01. Maret 2015:1-6.
- Riset Kesehatan Dasar, 2010, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI



---

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, *Angka Kematian Ibu*. Dikutip dari [www.bkkbn.co.id](http://www.bkkbn.co.id) diakses pada tanggal 13 Maret 2016

Vegard Skirbekk 2003, *Age and Individual Productivity; A literature Survey*. Diunduh pada tanggal 16 Juli 2018. <http://demogr.mpg.de>

# Jurnal 10 Istichomah (3/2023)

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**22%**

SIMILARITY INDEX

**22%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**7%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

5%

★ [digilib.unisayogya.ac.id](http://digilib.unisayogya.ac.id)

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%